

Pendampingan Guru Sekolah Dasar (SD) Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Komunitas Belajar Kelompok Kerja Guru (KKG) Di Kota Palangka Raya

Assistance for Elementary School Teachers in the Implementation of Differentiated Learning in the Teacher Working Group Learning Community (KKG) in the City of Palangka Raya

Eshariyani

Ernawatie*

Teti Berliani

Sumarnie

Piter Joko Nugroho

Dagai L. Limin

Aprianto

Widiharto Purnomo

Slamet Winaryo

Christian Radiafilsan

Melky Sedek

Department of Educational Management, Palangka Raya University, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

email: ernawatieyusran@gmail.com

Kata Kunci

Pendampingan
Guru Sekolah Dasar
Pembelajaran Berdiferensiasi

Keywords:

Assistance
Elementary School Teachers
Differentiated Learning

Received: August 2023

Accepted: September 2023

Published: November 2023

Abstrak

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, Peserta didik tidak hanya akan dapat memaksimalkan potensi mereka, tapi mereka juga dapat belajar tentang berbagai nilai-nilai kehidupan yang penting yang akan berkontribusi terhadap perkembangan diri mereka secara lebih holistik atau utuh. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berakar pada pemenuhan kebutuhan Peserta didik baik dari segi kesiapan belajar, minat, atau profil belajarnya dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan pendampingan dan bimbingan kepada guru, khususnya jenjang sekolah dasar agar dapat mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya di kelas, sehingga aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bisa terlaksana dengan baik. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara: (1) sosialisasi teoretis terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru; (2) workshop dan pendampingan penerapan pembelajaran berdiferensiasi; serta (3) supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai proses evaluasi. Hasil dari kegiatan PkM ini yakni: (1) guru-guru memperoleh pengetahuan tambahan terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi; (2) guru-guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran berdiferensiasi; serta (3) guru-guru mampu dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di seluruh tingkatan kelas khususnya jenjang Sekolah Dasar.

Abstract

Through the application of differentiated learning, students will not only be able to maximize their potential, but they can also learn about various important life values that will contribute to their development in a more holistic or complete manner. Differentiated learning is learning that is rooted in meeting the needs of students both in terms of learning readiness, interest, or learning profile and how the teacher responds to these learning needs. This community service activity is carried out with the aim of providing assistance and guidance to teachers, especially at the elementary school level so that they can develop differentiated learning and its application in the classroom, so that student-centered learning activities can be carried out properly. The method of implementing community service activities is carried out by: (1) theoretical socialization related to differentiated learning for teachers; (2) workshops on the application of differentiated learning; and (3) assistance and guidance in organizing differentiated learning in the classroom based on the Freedom to Learn curriculum. The results of this PkM activity are: (1) teachers gain additional knowledge related to differentiated learning; (2) teachers can prepare Differentiated Learning Implementation Plans; and (3) teachers are capable of carrying out differentiated learning at all grade levels, especially at the elementary school level.



© 2023 Eshariyani, Ernawatie, Teti Berliani, Sumarnie Piter J. Nugrorho, Dagai L. Limin, et al. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5560>

PENDAHULUAN

Peserta didik terlahir dengan keadaan beragam karakteristik dan keunikannya masing-masing. Kebutuhan belajar mereka tentu saja harus dapat terlayani dengan sebaik-baiknya. Sebagai seorang guru, dalam menerapkan merdeka belajar harus dapat menjadi fasilitator bagi peserta didik dalam belajar, menghambat padanya sehingga potensinya dapat berkembang dengan optimal. Menurut Tomlinson dan Moon (Marlina, 2020), pembelajaran berdiferensiasi adalah pengajaran yang mempertimbangkan keragaman peserta didik dan menyesuaikan dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar mereka. Lebih lanjut, Fitra, (2022) mengemukakan diferensiasi learning atau pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; lebih ditekankan pada aspek proses belajar peserta didik dan pengaruh pembelajaran tersebut terhadap perkembangan diri peserta didik. Selain itu, Setiyo, (2022) mengatakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya dalam penyediaan suatu kelas yang beragam, yang memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil belajar setiap peserta didik, sehingga peserta didik bisa belajar dengan efektif. Sejalan dengan itu, Uno & Umar, (2023) menjelaskan secara terinci bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, peserta didik tidak dapat diperlakukan sama. Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memikirkan langkah-langkah yang dapat diterima yang diterapkan nantinya, karena pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti belajar melalui perlakuan atau kegiatan yang berbeda untuk setiap peserta didik dan pembelajaran yang memisahkan peserta didik yang cerdas dan kurang cerdas. Sependapat dengan itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 sangat jelas dinyatakan bahwa hal yang sama mengenai kewajiban mengembangkan kurikulum yang beragam berdasarkan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Sehingga dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dipilih menjadi salah satu pembelajaran yang sangat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik pada saat sekarang dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miqwati *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan merangsang keaktifannya di dalam kelas dengan nilai presentase 87%. Artinya, pembelajaran berdiferensiasi memang di desain sebagai pembelajaran yang melihat dari sudut pandang perbedaan sifat, karakteristik, kebutuhan serta kemampuan peserta didik yang ada di sekolah.

Dengan instruksi yang berbeda, guru dapat memperhatikan kebutuhan dan kekuatan setiap peserta didik yang menjadi pusat perhatian. Standar Kompetensi Lulusan menguraikan tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan masa studinya dalam kaitan dengan Standar Nasional Pendidikan. Diperlukan usaha untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar dapat lulus dengan karakteristik yang digariskan dalam Standar Nasional Pendidikan. Oleh karena itu, guru harus bisa memastikan bahwa setiap Peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dengan cara terbaik yang sesuai untuk mereka.

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik tidak hanya akan dapat memaksimalkan potensi mereka, tapi mereka juga akan dapat belajar tentang berbagai nilai-nilai kehidupan yang penting yang akan berkontribusi terhadap perkembangan diri mereka secara lebih holistik atau utuh. Guru perlu mengetahui bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dilakukan dengan cara-cara yang memungkinkan guru untuk dapat mengelolanya secara efektif. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berakar pada pemenuhan kebutuhan peserta didik baik dari segi kesiapan belajar, minat, atau profil belajarnya dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Menurut Tomlinson (2000) juga dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha menyesuaikan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.

Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti bahwa guru harus dapat memenuhi kebutuhan semua individu setiap saat dan setiap waktu. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai pendekatan belajar sehingga sebagian besar Peserta didik menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar Peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang

berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik, maupun pembelajaran yang membedakan antara peserta didik yang pintar dengan yang kurang pintar. Ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain:

- a. lingkungan belajar mengundang Peserta didik untuk belajar
- b. kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas
- c. terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didik
- d. manajemen kelas efektif

Pemetaan kebutuhan belajar merupakan kunci pokok guru dalam menentukan langkah selanjutnya. Jika hasil pemetaan kita tidak akurat maka rencana pembelajaran dan tindakan yang kita buat dan lakukan akan menjadi kurang tepat. Untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik, guru juga memerlukan data yang akurat baik dari peserta didik, orang tua/wali, maupun dari lingkungannya. Dukungan dari orang tua dan peserta didik untuk memberikan data yang lengkap dan benar sesuai kenyataan yang ada. Tidak ditambahi dan juga tidak dikurangi. Orang tua dan peserta didik harus jujur ketika guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar, baik melalui wawancara, angket, survey, dan lain-lain.

Terdapat tiga strategi diferensiasi diantaranya:

1. Diferensiasi konten, konten yang dimaksudkan disini merupakan apa yang kita ajarkan kepada peserta didik. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik maupun kombinasi dari ketiganya. Guru perlu menyediakan bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik;
2. Diferensiasi proses, merupakan proses yang mengacu pada bagaimana Peserta didik akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan cara:
 - a. menggunakan kegiatan berjenjang,
 - b. menyediakan pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu diselesaikan di sudut-sudut minat,
 - c. membuat agenda individual untuk peserta didik (daftar tugas,
 - d. memvariasikan lama waktu yang Peserta didik dapat gunakan untuk menyelesaikan tugas,
 - e. mengembangkan kegiatan bervariasi;
3. Diferensiasi produk, merupakan produk yang dihasilkan atas dasar pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan peserta didik kepada guru (seperti: karangan, pidato, rekaman, diagram) atau sesuatu yang ada wujudnya. Produk yang diberikan meliputi 2 hal, yaitu:
 - a. memberikan tantangan dan keragaman atau variasi, dan
 - b. memberikan Peserta didik pilihan bagaimana mereka dapat mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan.

Indikator keberhasilan suatu pembelajaran berdiferensiasi adalah peserta didik merasa nyaman dalam belajar, adanya peningkatan keterampilan baik segi hard skill atau softskill, dan adanya kesuksesan belajar dari seorang peserta didik yaitu peserta didik mampu merefleksikan diri kemampuannya dimulai dari titik awal pembelajaran sampai peningkatan diri selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi ini bukan berarti mencapai tujuan akhir peserta didik harus mencapai KKM yang diharapkan tetapi melalui pembelajaran ini akan ada pergeseran penambahan nilai ke arah yang lebih baik. Misalkan seorang peserta didik kemampuannya di bawah rata-rata kelas, yaitu awalnya mendapatkan nilai 30 setelah melalui proses pembelajaran berdiferensiasi ini meningkat menjadi nilai 50, berarti ada kemajuan belajar anak sehingga tidak bias seorang guru memaksakan peserta didik mendapat target KKM sesuai yang diharapkan. Begitu juga dengan kemampuan peserta didik di atas rata-rata kelas misalkan mendapat nilai 85 setelah melalui pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan nilai 100 berarti setelah mendapatkan pengayaan ada kemajuan yang pesat sehingga dapat dikatakan sukses dalam belajar.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni:

1. Memberikan pemahaman terkait secara teoretis tentang pembelajaran berdiferensiasi bagi guru;

2. Melaksanakan workshop dan pendampingan dalam menyelenggarakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas berbasis pada kurikulum Merdeka Belajar; serta
3. Proses evaluasi keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru di sekolah..

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di SDN 9 Menteng Kota Palangka Raya yang beralamatkan di Komplek Perumahan Bangas Permai Kota Palangka Raya. Kegiatan ini melibatkan delapan sekolah yang tergabung dalam Komunitas Belajar Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus XI Kota Palangka Raya yang meliputi: (1) SDN Percobaan; (2) SDN 9 Menteng; (3) SDN 7 Menteng; (4) SDN 5 Menteng; (5) SD Islam Imam Nawawi; (6) SD Tahfidz Al-Jamiel; (7) SD Islam Darussalam; serta (8) SD IT Nurul Fikri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada guru-guru yang tergabung dalam KKG Gugus XI Kota Palangka Raya; dimana kegiatan pendampingan tersebut dimulai dengan :

1. Melakukan sosialisasi teoretis terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru;
2. Workshop dan pendampingan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas berbasis pada kurikulum Merdeka Belajar
3. Melakukan evaluasi keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah pada sekolah masing-masing.

Hasil supervisi akademik yang dilakukan terhadap guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kemudian diberikan tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan dan pembinaan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran berdiferensiasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Kegiatan sosialisasi pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2023; bertempat di ruang pertemuan SDN 9 Menteng Kota Palangka Raya. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.30 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh delapan sekolah dasar yang tergabung dalam komunitas belajar kelompok kerja guru (KKG) Gugus XI Kota Palangka Raya. Sekolah-sekolah tersebut meliputi: (1) SDN Percobaan; (2) SDN 9 Menteng; (3) SDN 7 Menteng; (4) SDN 5 Menteng; (5) SD Islam Imam Nawawi; (6) SD Tahfidz Al-Jamiel; (7) SD Islam Darussalam; serta (8) SD IT Nurul Fikri. Pada tahap sosialisasi ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan penjelasan terkait dengan Pembelajaran Berdiferensiasi serta pengaplikasiannya di kelas khususnya pada jenjang sekolah dasar. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan guru-guru sebagai mitra dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, tim PkM memberikan penjelasan yang dimulai dari: (a) asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi, (b) konsep pembelajaran berdiferensiasi; (c) ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi; (d) prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi; serta (e) strategi pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi: diferensiasi proses, diferensiasi konten, dan diferensiasi produk. Pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik di sekolah. Sehingga dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan dengan berorientasi pada tujuan. Selain itu, dalam pembelajaran berdiferensiasi juga ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan terutama yang berkenaan dengan kesiapan peserta didik, minat dan profil peserta didik itu sendiri. Selain itu, dalam pembelajaran berdiferensiasi juga mencampurkan segala perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik sehingga pada akhirnya akan memperoleh suatu ide, wawasan, informasi bahkan mampu memberikan gambaran secara ekspresif sebagai hasil dari proses pembelajaran itu sendiri.

Hasil sosialisasi terkait pembelajaran berdiferensiasi di atas, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Laia, *et al.* (2022) bahwa pada hakekatnya strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Lebih lanjut, Herwina (2021) mengatakan bahwa Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan Peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar. Sementara itu, Andini (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari.



Gambar 1. Salah satu anggota Tim Pengabdian kepada Masyarakat sedang memaparkan konsep teoretis tentang Pembelajaran Berdiferensiasi.

Workshop dan Pendampingan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Setelah memperoleh pengetahuan dan informasi secara konseptual terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi, tim PkM melanjutkan kegiatannya dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk melakukan diskusi panel terkait dengan penjelasan yang telah disampaikan.



Gambar 2. Salah seorang guru sedang bertanya kepada tim PkM terkait penjelasan yang telah dipaparkan.

Kemudian dilanjutkan dengan proses pendampingan kepada guru-guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran berdiferensiasi. Tim PkM memberikan pendampingan selama guru-guru melakukan penyusunan RPP. Setelah RPP selesai disusun, seluruh anggota tim PkM melakukan pemeriksaan/ koreksi terhadap RPP yang telah dibuat. Bagi RPP yang masih belum sesuai dengan kriteria serta standar yang diamanatkan dalam kurikulum, maka guru-guru akan diberikan bimbingan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan.



Gambar 3. Proses pendampingan penyusunan RPP Pembelajaran Berdiferensiasi.

Supervisi Akademik yang Dilakukan Kepala Sekolah sebagai Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Dalam tahap ini, masing-masing kepala sekolah melakukan supervisi akademik terhadap guru-gurunya yang dilakukan pada saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan oleh guru. Supervisi akademik ini merupakan bentuk evaluasi atau penilaian yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru; sehingga dari hasil supervisi akademik yang dilakukan, kepala sekolah memperoleh sejauhmana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, meliputi:

1. Kunjungan kelas saat guru sedang melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi;
2. Observasi kelas
3. Melakukan rapat bersama dengan seluruh dewan guru untuk menganalisis hasil dari supervisi akademik yang telah dilaksanakan.

Dari hasil supervisi akademik yang telah dilakukan, dihasilkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (terutama pada mata pelajaran yang seringkali menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik); dan
2. Adanya peningkatan keterampilan guru dalam menginovasi bahan dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Capaian dari kegiatan PkM ini adalah:

1. Adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan guru-guru anggota KKG Gugus XI Kota Palangka Raya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas khususnya jejang sekolah dasar;
2. Adanya peningkatan keterampilan pada guru-guru terutama dalam hal menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pembelajaran berdiferensiasi serta menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tingkatan kelas yang diampu oleh masing-masing guru
3. Adanya peningkatan kemampuan guru-guru yang diperoleh melalui hasil evaluasi dengan dilaksanakannya supervisi akademik oleh kepala sekolah pada saat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk memperoleh dana hibah Pengabdian kepada Masyarakat tahun anggaran 2023, Terimakasih kepada Kepala SDN 9 Menteng serta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang telah banyak membantu serta menyediakan tempat bagi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat; serta terimakasih kepada antusiasme seluruh peserta yang terdiri dari guru-guru yang tergabung dalam KKG Gugus XI Kota Palangka Raya.

REFERENSI

- Andini, D, W. 2016. Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Peserta didik di Kelas Inklusif. Tri Hayu. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2 (3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Fitra, D, K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>.
- Laia, I. S., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E., Tumanggor, R., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314-321. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>
- Marlina.2020. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Padang: Afifa Utama.
- Miqwati., Susilowati, E., Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1 (1): 30-38. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021.
- Setiyo, S. (2022). Penerapan pembelajaran diferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mewujudkan student's well-being di masa pandemi. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 61-78. <https://doi.org/10.26877/bioma.v11i1.9797>
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan. Bumi Aksara.